



## Pelatihan Manajemen Perdarahan Pertolongan Pada Anak untuk Kader Desa Rancawiru, Slawi, Kabupaten Tegal

### *Training on Hemorrhage Management and First Aid for Children for Village Cadres in Rancawiru District, Slawi, Tegal Regency*

Ratna Widhiastuti <sup>1\*</sup>, Wisnu Widyantoro <sup>2</sup>, Umi Salamah <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Bhamada Slawi, Slawi

[ratnawidhiastuti@gmail.com](mailto:ratnawidhiastuti@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: 21 November 2022

Revised: 25 Desember 2022

Accepted: 30 Januari 2023

#### **Keywords:**

Hemorrhage management, first aid  
for children, Rancawiru, village  
cadres

**Abstract:** Hemorrhage is one of the health issues that can be life-threatening, especially in children. This community service research aims to provide training and education to health cadres in the Rancawiru Village on the management of hemorrhage in children as the first response in handling emergencies. Interactive education methods are used to enhance the knowledge and skills of the cadres in managing hemorrhage in children. The results indicate an improvement in the knowledge and skills of the cadres, which is expected to enhance the prompt response to cases of hemorrhage in children in the community."

#### **Abstrak**

Perdarahan adalah salah satu masalah kesehatan yang dapat mengancam nyawa, terutama pada anak-anak. Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada para kader kesehatan di Desa Rancawiru tentang manajemen perdarahan pada anak sebagai tindakan pertama dalam penanganan kegawatdaruratan. Metode penyuluhan yang interaktif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengatasi perdarahan pada anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, yang diharapkan dapat meningkatkan respons cepat terhadap kasus-kasus perdarahan anak di masyarakat.

**Kata Kunci:** manajemen perdarahan, pertolongan anak, Rancawiru, kader desa,

## **PENDAHULUAN**

Perdarahan pada anak-anak merupakan kondisi serius yang dapat timbul akibat berbagai factor (Wijaya & Dwi Ari Wibowo, 2023). Anak-anak memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dan seringkali terlibat dalam kegiatan fisik yang dapat meningkatkan risiko cedera dan perdarahan (Nasution, 2020; Satria, 2019). Kondisi seperti kecelakaan saat bermain, jatuh dari sepeda, atau bahkan luka akibat benda tajam dapat menyebabkan perdarahan eksternal yang dapat mengancam nyawa anak. Selain itu, perdarahan internal yang tidak terlihat secara langsung juga dapat terjadi sebagai akibat dari trauma atau masalah medis yang mendasar (Satria, 2019). Oleh karena itu, kesadaran akan tanda-tanda perdarahan pada anak-anak dan kemampuan memberikan respon cepat yang sesuai sangat penting dalam rangka mengatasi perdarahan ini dan meminimalkan risiko komplikasi serius yang dapat muncul.

Pentingnya pelatihan manajemen perdarahan pertolongan pada anak, seperti yang

ditujukan kepada kader desa di Rancawiru Kabupaten Tegal, tidak bisa diabaikan. Kader desa memiliki peran sentral dalam memberikan pertolongan pertama saat kecelakaan atau perdarahan terjadi di lingkungan mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan melalui pelatihan ini akan membantu mereka mengidentifikasi tanda-tanda perdarahan, memberikan pertolongan pertama yang tepat, dan memberikan dukungan medis awal yang dapat menyelamatkan nyawa anak-anak yang mengalami perdarahan (Mirwanti & Nuraeni, 2017). Selain itu, pelatihan ini juga dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya perdarahan pada anak-anak di masyarakat, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi insiden cedera dan perdarahan melalui tindakan pencegahan yang lebih baik (Moffat C., 2005). Dengan demikian, upaya pelatihan seperti ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan anak-anak di wilayah Rancawiru dan sekitarnya .

Kader kesehatan di tingkat desa memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pertolongan pertama dalam situasi kegawatdaruratan, termasuk penanganan perdarahan pada anak. Mereka seringkali adalah individu pertama yang tersedia untuk memberikan bantuan medis dalam komunitas, dan keterampilan serta pengetahuan yang mereka miliki dapat membuat perbedaan besar dalam situasi darurat. Dengan pengetahuan yang memadai tentang tanda-tanda perdarahan, teknik penanganan yang tepat, dan kemampuan memberikan bantuan pertama yang efektif, kader kesehatan dapat merespons dengan cepat dan efisien, potensial menyelamatkan nyawa anak dan mengurangi risiko komplikasi serius yang mungkin timbul akibat perdarahan (Susilawati R., 2015). Dengan demikian, pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada kader kesehatan di tingkat desa adalah langkah yang sangat krusial dalam menjaga keselamatan dan kesehatan anak-anak di komunitas tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di Desa Rancawiru, Slawi, Kabupaten Tegal dalam manajemen perdarahan pada anak. Dengan memperkuat kemampuan mereka untuk mengenali, mengevaluasi, dan memberikan bantuan pertama kepada anak yang mengalami perdarahan, diharapkan bahwa respons dalam kasus-kasus perdarahan anak akan menjadi lebih cepat dan lebih efektif. Hal ini akan mendukung peningkatan keselamatan dan kesehatan anak-anak di desa ini, karena mereka akan menerima perawatan yang lebih baik dalam situasi darurat perdarahan.

Dalam konteks penanganan perdarahan pada anak, pentingnya respons yang cepat tidak dapat dilebih-lebihkan. Setiap detik dapat berarti perbedaan antara keselamatan dan risiko serius. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam manajemen perdarahan anak adalah langkah yang krusial untuk memastikan bahwa anak-anak

di Desa Rancawiru mendapatkan perawatan pertama yang kompeten saat menghadapi situasi perdarahan darurat. Dengan begitu, kegiatan ini bertujuan untuk membantu melindungi anak-anak dari risiko yang mungkin timbul akibat perdarahan dan memastikan bahwa mereka menerima pertolongan pertama yang tepat waktu dan sesuai, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul akibat perdarahan.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Rancawiru pada tanggal 23 Mei 2022. Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah identifikasi kader kesehatan yang akan berperan dalam penanganan kegawatdaruratan di Desa Rancawiru. Ini mencakup proses pemilihan individu yang memiliki minat, komitmen, dan potensi untuk berperan sebagai penyedia pertolongan pertama dalam situasi darurat. Identifikasi kader ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan mereka, latar belakang pendidikan kesehatan, dan keterlibatan sebelumnya dalam pelayanan kesehatan di masyarakat (Novrianda et al., 2018; Rahmawati et al., 2022).

Setelah kader kesehatan teridentifikasi, kegiatan pelatihan dan penyuluhan dimulai. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode interaktif yang melibatkan para kader aktif dalam pembelajaran. Materi pelatihan mencakup pengenalan tanda-tanda perdarahan pada anak, tindakan pertolongan pertama yang tepat, dan penekanan pada pentingnya respons yang cepat dalam mengatasi kasus perdarahan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penanganan perdarahan pada anak dan mengajarkan teknik-teknik yang dapat mereka terapkan secara praktis (Kartika et al., 2018).

Simulasi kasus perdarahan anak menjadi komponen penting dalam pelatihan ini. Melalui simulasi, kader kesehatan diberikan pengalaman praktis dalam menghadapi situasi darurat perdarahan. Mereka akan berlatih mengenali tanda-tanda perdarahan, memberikan pertolongan pertama, dan mengkoordinasikan tindakan dengan baik dalam lingkungan yang simulatif. Latihan semacam ini membantu para kader merasa lebih siap dan percaya diri saat menghadapi situasi sebenarnya.

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan ini. Setelah pelatihan dan penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Evaluasi ini mencakup pengukuran pengetahuan mereka tentang manajemen perdarahan anak serta keterampilan praktis dalam penanganan perdarahan. Perbandingan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan membantu mengukur peningkatan yang dicapai oleh kader. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi area-area yang masih

perlu perbaikan dan perhatian lebih lanjut. Dengan melibatkan kader kesehatan dalam langkah-langkah tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan yang diperlukan untuk memberikan pertolongan pertama yang efektif dalam penanganan perdarahan pada anak-anak di Desa Rancawiru.



Gambar 1. Pemaparan Materi

## HASIL

Hasil dari kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di Desa Rancawiru terkait manajemen perdarahan pada anak. Sebelumnya, sebagian besar kader mungkin memiliki pengetahuan terbatas tentang bagaimana mengidentifikasi dan menangani perdarahan pada anak dengan efektif. Namun, melalui pelatihan interaktif dan penyuluhan yang komprehensif, mereka menerima pengetahuan yang mendalam tentang tanda-tanda perdarahan pada anak dan tindakan pertama yang tepat (Mirwanti & Nuraeni, 2017).

Setelah mengikuti pelatihan, kader kesehatan menjadi lebih mampu mengidentifikasi tanda-tanda perdarahan pada anak dengan akurat. Mereka dapat dengan cepat menilai situasi dan meresponsnya dengan tindakan pertama yang tepat. Ini termasuk memberikan pertolongan pertama untuk menghentikan perdarahan dan mengatasi kondisi anak dengan cepat dan efisien. Kemampuan ini sangat penting dalam situasi darurat perdarahan, di mana setiap detik sangat berharga dalam meminimalkan risiko komplikasi serius.



Gambar 2. Tim kegiatan pengabdian masyarakat

Simulasi kasus perdarahan anak selama pelatihan tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, tetapi juga memberikan mereka rasa percaya diri yang lebih besar dalam menghadapi situasi darurat sebenarnya (Intisari R., 2018). Mereka telah melatih respons mereka dalam kondisi yang mendekati situasi sebenarnya, sehingga merasa lebih siap untuk mengatasi situasi nyata. Rasa percaya diri ini adalah aspek penting dalam memberikan pertolongan pertama yang efektif dan mengurangi potensi kepanikan dalam situasi kegawatdaruratan (Kartika et al., 2018). Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini mencerminkan peningkatan kualifikasi dan kesiapan kader kesehatan di Desa Rancawiru dalam menghadapi perdarahan pada anak.



Gambar 3. Praktek Penanganan Perdarahan Pada Anak

## **DISKUSI**

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam manajemen perdarahan pada anak memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan mereka untuk merespons cepat dalam situasi perdarahan. Sebelumnya, kader mungkin menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi gejala perdarahan atau memberikan tindakan pertama yang sesuai. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami tingkat keparahan perdarahan atau cara menghentikannya dengan benar. Namun, dengan pemahaman yang lebih baik tentang tanda-tanda perdarahan yang meliputi gejala fisik dan perilaku anak, serta tindakan yang dibutuhkan seperti menghentikan perdarahan, membersihkan luka, dan memberikan bantuan pertama yang tepat, kader dapat merespons dengan lebih cepat dan lebih tepat saat anak-anak mengalami perdarahan.

Dengan pengetahuan yang ditingkatkan, mereka juga dapat mengidentifikasi perdarahan internal yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Hal ini penting karena perdarahan internal seringkali lebih sulit dideteksi tetapi bisa menjadi sangat berbahaya. Dengan kemampuan yang ditingkatkan ini, kader dapat mengambil tindakan awal yang tepat dan segera menghubungi tenaga medis yang lebih terlatih jika diperlukan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam manajemen perdarahan anak secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan perawatan pertama yang kompeten, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan peluang keselamatan anak-anak dalam situasi darurat perdarahan.

Kader kesehatan yang telah menjalani pelatihan yang komprehensif dan mendalam dalam manajemen perdarahan pada anak merupakan sumber daya yang sangat berharga dalam masyarakat. Mereka menjadi individu yang dapat diandalkan dan terlatih untuk memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat, terutama di lingkungan pedesaan seperti Desa Rancawiru. Kemampuan mereka untuk merespons perdarahan pada anak dengan cepat dan efektif menjadikan mereka aset yang tak ternilai, yang dapat membantu mengatasi situasi darurat perdarahan dengan lebih baik dan mencegah terjadinya kerusakan yang lebih serius. Ketika perdarahan terjadi pada anak, setiap detik menjadi krusial, dan kader kesehatan yang terlatih dapat membuat perbedaan antara hidup dan mati. Keberadaan mereka di masyarakat memberikan rasa aman dan harapan bahwa bantuan medis pertama yang kompeten akan segera tersedia dalam situasi darurat semacam itu.

Selain itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam manajemen perdarahan pada anak tidak hanya memengaruhi kemampuan mereka dalam situasi

darurat, tetapi juga berdampak langsung pada keselamatan dan kesehatan anak-anak di Desa Rancawiru. Dengan kemampuan mereka yang lebih baik dalam merespons perdarahan anak, risiko komplikasi serius seperti kehilangan darah berlebihan atau syok dapat dikurangi secara signifikan. Hal ini berarti anak-anak memiliki peluang yang lebih baik untuk pulih dengan cepat dan menghindari dampak jangka panjang dari perdarahan yang tidak terkontrol, seperti anemia atau gangguan kesehatan lainnya. Dengan demikian, pelatihan kader kesehatan dalam manajemen perdarahan anak memiliki dampak yang positif dan nyata pada keselamatan dan kesejahteraan anak-anak di Desa Rancawiru, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi mereka.

Peningkatan ini bukan hanya tentang meningkatkan kualitas perawatan, tetapi juga memiliki potensi untuk menyelamatkan nyawa anak-anak dalam situasi darurat perdarahan yang mungkin terjadi. Kemampuan kader kesehatan yang terlatih dengan baik untuk menghentikan perdarahan, memberikan pertolongan pertama yang tepat, dan mengkoordinasikan tindakan dengan cepat adalah faktor penting dalam meningkatkan peluang kelangsungan hidup anak-anak yang menghadapi keadaan darurat semacam itu. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini dapat berdampak jauh ke masa depan dengan potensi untuk menghindari tragedi dan memastikan bahwa anak-anak Desa Rancawiru mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan saat paling dibutuhkan.



**Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat****KESIMPULAN**

Penelitian pengabdian masyarakat ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan penyuluhan kepada kader kesehatan di tingkat desa dalam manajemen perdarahan pada anak. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang ditingkatkan, mereka dapat memberikan bantuan pertama yang lebih efektif dan cepat, sehingga meningkatkan keselamatan anak-anak dalam situasi darurat perdarahan. Kegiatan ini sebaiknya diteruskan dan diperluas untuk mendukung keamanan dan kesehatan anak-anak di komunitas lain.

**PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kepada semua kader kesehatan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang Manajemen Perdarahan pada Anak untuk Kader Desa Rancawiru, Slawi, Tegal. Kontribusi dan dedikasi kader dalam mengikuti pelatihan, menyebarkan pengetahuan, dan berlatih dalam penanganan perdarahan pada anak sangat berarti bagi komunitas Desa Rancawiru.



## DAFTAR REFERENSI

- Intisari R. (2018). *Pengetahuan Orang Tua tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar pada Anak Di Wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kartika, B. R., Ulya, A. W., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309–314.
- Mirwanti, R., & Nuraeni, A. (2017). Pelatihan First Aid untuk Meningkatkan Sikap dan Pengetahuan Guru di Sekolah Dasar. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85–90.
- Moffat C. (2005). *Pertolongan pertama untuk anak*. . Gramedia Utama Pustaka.
- Nasution, R. E. P. (2020). *Panduan Bantuan Hidup Dasar dan Pertolongan Pertama Pada Luka*. Whitecoathunter.
- Novrianda, D., Deswita, D., Fajria, L., Hermalinda, H., Neherta, M., Priscilla, V., & Nurdin, Y. (2018). Diseminasi ilmu pertolongan pertama kecelakaan pada anak di rumah di wilayah kerja Puskesmas Ambacang. . *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 1(4).
- Rahmawati, E. Y., Primasari, Y., & Rinestaelsa, U. A. (2022). Pemberdayaan Kader RW 05, Kelurahan Rambutan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur dengan Pemberian Edukasi dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Penanganan Kondisi Gawat Darurat. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.54082/jipppm.33>
- Satria, D. (2019). Cedera Kepala Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 8(2), 71–11.
- Susilawati R. (2015). *Jurus Rahasia Menguasai P3K: Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Lembar langit Indonesia.
- Wijaya, S., & Dwi Ari Wibowo, W. (2023). Pelatihan Manajemen Pendarahan pada Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bangunan di Kelurahan Lubuk Tanjung Kota Lubuklinggau. *SELAPARANG, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7.